HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN SOSIAL PADA NARAPIDANA DI LAPAS PEREMPUAN GORONTALO

Salahudin Liputo[1] Lenny Syamsuddin[2] Tri Setyo Maulana[3]

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Pentadio Timur, Gorontalo, Indonesia 96212
e-mail: setyomaulana321@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze and describe the relationship between self-confidence and social support with social anxiety of prisoners in Class III Women's Prison in Gorontalo. This study used a quantitative multiple correlation method with the population used being 85 female prisoners, the sample of this study was 40 people. The technique used was a nonprobability sampling technique including purposive sampling technique, this technique was used because sampling was carried out only on the basis of consideration with the desired elements. Data analysis on the partial correlation coefficient between the variables of self-confidence and social anxiety resulted in R = -0.379 p = 0.000 and the relationship between social support and social anxiety resulted in R = -0.398 p = 0.000. Furthermore, the results of multiple correlations to measure the relationship between self-confidence and social support with social anxiety obtained an R Square value of 0.493. This shows that there is a relationship between self-confidence and social support with social anxiety in female prisoners in Class III Prison in Gorontalo.

Keywords: *Self-Confidence, Social Support, Social Anxiety*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini di Indonesia tindak kriminal terus meningkat yang membuat pemerintah selalu melakukan formulasi perundang-undangan yang bertujuan untuk membebaskan Indonesia dari maraknya tindak kriminal demi kemajuan, kecerdasan dan kesehatan anak bangsa. Pemerintah pada prinsipnya selalu berusaha sekuat tenaga untuk memberantas tindak kriminal yang terjadi dikalangan masyarakat. Masalah tindak kriminal dikalangan masyarakat dapat dikatakan sulit diatasi karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, masyarakat, media, keluarga, individu itu sendiri, dan pihak-pihak lain (Syahrullah *et al,* 2019).

Narapidana diartikan sebagai individu yang kehilangan kebebasannya untuk sementara waktu karena harus menjalani

hukuman pidana di Lembaga Pemasyarakatan. Masyarakat juga seringkali salah mengartikan makna dari pasal 1 ayat 5 UU No. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan dengan memberikan perspektif yang berbeda pada Narapidana yang menjalani hukuman sebagai seseorang yang sudah tidak memiliki hak lagi untuk merdeka sama dengan manusia pada umumnya yang tidak menjalani hukuman di Lapas (Lubis, 2013).

Tindak kriminal oleh banyak orang dianggap sebagai suatu kegiatan yang tergolong anti sosial, menyimpang dari moral dan norma-norma di dalam masyarakat serta melanggar aturan-aturan dalam agama (Firotussalamah, 2016). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindak kriminal yaitu faktor demografis seperti pertambahan penduduk, faktor ekologik seperti penyebaran ruang pemukiman, faktor geografi seperti temperatur, kelembaban, pertukaran iklim, faktor ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dan faktor sosial seperti ekonomi, keluarga, pendidikan, politik dan agama (Dermawanti, 2015).

Kecemasan sosial akan meningkat menjadi tahap gangguan bila mana tingkat kecemasan yang dialami semakin irasional dan menggangu efektifitas kegiatan sehari-hari dan justifikasi terhadap kecemasan yang berlebihan serta konsekuensi dari kecemasan tersebut mampu membawa dampak negatif menyeluruh dalam hidup individu. Komplesitas dari kecemasan sosial pada umumnya akan memberikan dampak yang signifikan bagi seorang individu. Dampak negatif dari kecemasan sosial tampak pada penurunan kesejahteraan subjektif dan kualitas hidup, serta fungsi peran sosial dan perkembangan karir. Penderita kecemasan sosial menilai dirinya lebih buruk dari orang lain dan menurunkan kemampuan dan performansinya (Batadal, 2021).

Seseorang yang mengalami kecemasan sosial pada dasarnya tidak percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain, merasa bahwa mereka akan melakukan sesuatu untuk mempermalukan diri mereka sendiri, atau orang lain akan menghakimi mereka terlalu keras dan kritis (Agus, 2016). Penderita kecemasan sosial menilai dirinya lebih buruk daripada orang lain dan menurunkan kemampuan dan performansinya sehingga ia benar-benar lebih buruk (Swasti & Martani, 2013). Kecemasan sosial dalam kasus yang terjadi pada sebagian siswa dapat menghalangi mereka untuk menyelesaikan sasaran pendidikannya dan jika hal ini terus berlanjut dikhawatirkan akan menghalangi mereka untuk maju dalam karirnya.

Dari hasil wawancara salah satu pengurus dibidang tahanan dengan jabatan Kasubsi Admisi dan Orientasi dan Narapidana Perempuan terdapat beberapa Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

Perempuan Kelas III Gorontalo, peneliti melihat adanya reaksi-reaksi yang ditimbulkan oleh Narapidana berkaitan dengan kecemasan yang mereka rasakan dalam mengahadapi masa pembebasan. Diketahui bahwa di dalam diri Narapidana tersebut, kecemasan pada Narapidana dengan kasus berat. Muncul perilaku-perilaku yang tidak mengenakkan seperti, merasa khawatir, cemas, dan bingung untuk menghadapi masyarakat setelah berakhirnya masa tahanan. Mereka khawatir dengan kehadiran mereka kembali di tengah masyarakat, mereka tidak dapat diterima oleh

Menurut Rahmawati (2014) kecemasan sosial merupakan suatu bentuk rasa cemas dan rasa takut yang diarahkan pada lingkungan sosialnya. Individu khawatir dirinya akan mendapat penilaian negatif dari orang lain. Individu juga khawatir tidak mampu mendapat persetujuan dari orang lain serta takut melakukan perilaku yang memalukan didepan umum. Kecemasan sosial adalah ketakutan menetap dan tidak rasional yang umumnya berkaitan dengan keberadaan orang lain. (Agus, 2016) Individu dengan kecemasan sosial merasa khawatir terus-menerus diawasi dan dilihat negatif oleh orang lain dan menampilkan banyak sekali kecemasan terkait gejala dan perilaku sebelum, selama, dan setelah acara sosial.

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan kesanggupan yang dimilikinya seseorang, yang menimbulkan ketegasan atau keyakinan untuk bertindak dalam area yang lebih luas. Seorang memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya sebab rasa percaya diri berperan dalam memberikan semangat serta memotivasi seseorang untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang padanya maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya (Tamelab *et al.*, 2021).

Menurut House & Khan dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan (Lestari, 2019).

B. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan teknik korelasi ganda yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau lebih, antara satu variabel *dependent* dengan beberapa variabel *independent.*

Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah Narapidana Perempuan yang berjumlah 85 orang Dan Sampel

penelitian ini berjumlah 40 orang di Lapas III Perempuan Gorontalo, berjenis kelamin Perempuan, rentang usia 20 sampai 40 tahun, dan Narapidana yang menjelang bebas. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* teknik ini dipakai karena pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan dengan unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil (Arikunto, 2014). Maka dari itu, terdapat karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Individu yang kurang percaya diri
2. Individu yang kurang dukungan sosial dari keluarga maupun sahabat
3. Berstatus Narapidana yang menjelang bebas

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan teknik korelasi ganda yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel *dependent* dengan beberapa variabel *independent.* Pada penelitian ini variabel *dependent* yaitu kecemasan sosial (Y), dan variabel *independent* yaitu kepercayaan diri (X1) dan dukungan sosial (X2). Uji asumsi yang dilakukan dalam peneliatian ini adalah uji nomalitas dan uji linearitas, uji analisis mengunakan multiple regresi dengan bantuan SPSS23.0 *for windows.*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala kepercayaan diri, skala dukungan sosial dan skala kecemasan sosial yang diklasifikasikan menjadi item *favorable* dan item *unfavorable* mengenai variabel yang diteliti yaitu skala kepercayaan diri, skala dukungan sosial dan skala kecemasan sosial.

- Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri model *likert*. Item skala asli terdiri dari 26 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0,880 namun dimodifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Skala ini disusun berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri dari Lauster (Ghufron & Lestari, 2019). Adapun item-item dalam skala kepercayaan diri berdasarkan ciri-ciri dari Lauster, yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, mandiri, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. tinggi skor kepercayaan diri, berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki Narapidana anak. Semakin rendah skor kepercayaan diri, maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki Narapidana Perempuan.
- Adapun jumlah aitem skala dukungan sosial yang dari 36 aitem. Skala dukungan sosial penelitian ini merupakan kontruksi berdasarkan aspek dari House & Kahn (Lestari, 2019), yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional,

dukungan emosional dan dukungan penghargaan.

- Skala kecemasan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala kecemasan sosial sebagai model *likert*. Item skala asli terdiri dari 27 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0,880 namun dimodifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Skala ini disusun berdasarkan ciri-ciri kecemasan sosial Menurut La Greca dan Lopes (Anggraini, 2015) mengemukakan ada tiga aspek kecemasan sosial yaitu ketakutan akan evaluasi negatif, penghindaran sosial dalam situasi baru/orang asing, dan penghindaran sosial secara umum/dengan kenalan.

Analisis Univariat

Distribusi Kepercayaan Diri (X1)

No	Percaya diri	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah X < 55	1	2,5
2.	Sedang X 56 <= 75	22	55,5
3.	Tinggi X > 76	17	42,5
	Total	**40**	**100**

Sumber: Hasil Olah Data, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki Kepercayaan diri dengan Kategori rendah sebanyak 1 responden (2,5%), kategori sedang sebanyak 22 responden (55,5%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 17 responden (42,5%).

Distribusi dukungan sosial (X2)

No	Dukungan sosial	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah X < 55	0	0
2.	Sedang X 56 <= 75	17	42,5
3.	Tinggi X > 76	23	57,5
	Total	**40**	**100**

Sumber: Hasil Olah Data, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki Dukungan Sosial dengan Kategori rendah sebanyak 0 responden (0,0%), kategori sedang sebanyak 17 responden (42,5%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 23 responden (57,5%).

Distribusi kecemasan sosial (Y)

No	Kecemasan Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah X < 55	0	0
2.	Sedang X 56 <= 75	18	45,0
3.	Tinggi X > 76	22	55,0
	Total	**30**	**100**

Sumber: Hasil Olah Data, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki Kecemasan Sosial dengan Kategori rendah sebanyak 0 responden (0,0%), kategori sedang sebanyak 18 responden (45,0%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 22 responden (55,0%)

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diperoleh nilai Signifikansi dari masing-masing variable 0,200 > 0,05. Pada variable Kepercayaan diri nilai Sig. 0,200 > 0,05. Pada variabel Dukungan Sosial nilai Sig. 0,139 > 0,05 dan pada variabel Kecemasan Sosial nilai Sig. 0,121 > 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukan bahwa hasil analisis tersebut memenuhi kaidah uji normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada masing-masing variabel berdistribusi normal

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikansi antara hubungan Kepercayaan diri terhadap Kecemasan sosial yaitu sebesar 0,640, dimana 0,640 > 0,05. Kemudian terdapat nilai yang signifikansi antara hubungan Dukungan sosial terhadap Kecemasan sosial sebesar 0,946, dimana 0,946 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel *independent* terhadap *dependent* bersifat linier.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi (Parsial)

Kepercayaan diri diperoleh nilai sebesar 0,379 atau sama dengan 37,90% Sedangkan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas yaitu n-2=40-2=38 diperoleh nilai sebesar 0,312. Maka di peroleh nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (-0,379 > 0,312). Tanda negatif pada nilai r hitung artinya variabel tersebut memiliki hubungan arah negative (satu arah) dengan Kecemasan sosial (Y). Yaitu semakin tinggi Kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan sosial, begitupun sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan sosial.

Uji Koefisien Korelasi (Simultan)

Hasil Korelasi Berganda (Simultan)

Change Statistics				
R Square Change	**F Change**	**df1**	**df2**	**Sig. F Change**
.493	5.852	26	37	.006

Sumber: Hasil Olah Data, (2023)

Bardasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *Sig. F change* < 0,05 maka terdapat korelasi secara simultan (bersama-sama) sebaliknya jika nilai *Sig. F change* > dari 0,05 maka tidak terdapat korelasi secara simultan. Tabel output diatas menunjukan nilai *Sig. F change* dalam uji korelasi berganda adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. 0,006 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan dukungan sosial secara simultan (bersama-sama) berkorelasi terhadap perilaku kecemasan sosial atau yang berarti signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the**

				Estimate
E	,702[a]	,493	,456	6.763

Sumber: Hasil Olah Data, (2023)

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai koefisien determinasi pada nilai R adalah sebesar 0,702. Berdasarkan pengambilan keputusan pada pedoman derajat hubungan, nilai R tersebut menunjukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial secara simultan (bersama-sama) terhadap kecemasan sosial. Sedangkan nilai R *Square* pada koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel (X1-X2) ke variabel (Y) dengan nilai sebesar 0,493. Yang mengandung arti bahwa variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kecemasan sosial dengan sumbangan sebesar 49,% yang merupakan perkalian antara 0,493 dengan 100%. Sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Sosial Pada Narapidana Di Lapas Kelas III Perempuan Gorontalo

Pada hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, bagian ini membahas tentang X1 : Hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku kecemasan sosial (X2) Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan sosial dan (Y) Hubungan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kecemasan sosial. Dengan menggunakan analisis korelasi berganda.

Orang dengan kepercayaan diri yang rendah akan menghindari situasi-situasi dimana individu tersebut dapat dilihat maupun diperhatikan oleh orang lain yang memungkinkan akan mendapatkan penilaian ataupun kritikan. Sehingga individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung mengalami kecemasan sosial dan menghindari situasi-situasi sosial dimana mereka akan mendapatkan perhatian, penilaian, ataupun kritikan dari orang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga individu tersebut dapat menjalani kehidupannya dengan baik sehingga terhindar dari kecemasan sosial (Anggraini, 2015).

Berikut beberapa cara menurut House & Kahn (Lestari, 2019) di mana dukungan sosial dan kecemasan sosial dapat saling berhubungan:

1. Efek Penyangga: Dukungan sosial dapat bertindak sebagai penyangga terhadap kecemasan sosial. Memiliki sistem pendukung yang kuat dapat memberikan individu rasa aman, mengurangi

ancaman yang dirasakan dalam situasi sosial.

2. Dukungan Emosional: Dukungan emosional, seperti pengertian, empati, dan kepastian dari orang lain, dapat sangat bermanfaat bagi individu yang mengalami kecemasan sosial. Mengetahui bahwa ada orang-orang yang peduli dan ada untuk mereka dapat meringankan perasaan terisolasi.
3. Dukungan Instrumental: Bantuan praktis, seperti membantu tugas atau memberikan bimbingan, dapat memberdayakan individu dengan kecemasan sosial untuk menavigasi situasi sosial dengan lebih nyaman. Jenis dukungan ini dapat meningkatkan efikasi diri dan kepercayaan diri mereka.
4. Isolasi Sosial: Kurangnya dukungan sosial atau isolasi sosial yang dirasakan dapat berkontribusi pada perkembangan atau eksaserbasi kecemasan sosial. Merasa sendirian atau tidak didukung dapat meningkatkan kecemasan dalam lingkungan sosial.
5. Pengalaman Sosial Negatif: Pengalaman negatif dalam jaringan sosial seseorang, seperti kritik atau penolakan, dapat berkontribusi terhadap kecemasan sosial. Hubungan yang mendukung dapat membantu melawan dampak interaksi sosial yang negatif.
6. Hubungan Timbal Balik: Hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan sosial seringkali bersifat timbal balik. Kecemasan sosial dapat menyebabkan penarikan diri dan kesulitan dalam mencari atau menerima dukungan, sementara kurangnya dukungan dapat menyebabkan berlanjutnya kecemasan sosial.

Menurut Anggraini, (2015) tingginya kepercayaan diri yang dimiliki individu akan membuat individu memiliki penilaian positif terhadap dirinya dan akan mempengaruhi kecemasan sosial menjadi rendah, begitu juga semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu dapat membuat individu tersebut menjadi lebih berarti, lebih berharga, dan membuat pandangan hidup individu menjadi lebih baik juga akan mempengaruhi kecemasan sosial yang dialami seseorang. Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa keprcayaan diri dan dukungan sosial memiliki hubungan dengan kecemasan sosial yang dialami seseorang

Dalam penelitian ini, tentu memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yang pertama yaitu pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini membuat hasil penelitian yang hanya diinterpretasikan ke dalam bentuk angka dan presentasi yang selanjutnya dideskripikan kembali Sehingga hasil peneitian ini tidak dapat melihat fenomena psikologi yang terjadi secara lebih luas.

Selanjutnya hasil penelitian ini

memiki keterbatasan dalam generalisasi, penelitian ini hanya dapat diterapkan pada populasi Narapidana Perempuan yang jelang bebas yang menjadi sampel penelitian ini oleh karena itu sulit untuk menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas atau berbeda seperti kelompok usia yang lebih tua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada Narapidana Perempuan di Lapas kelas III Gorontalo. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri pada Narapidana Perempuan maka kecemasan sosial semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan pada Narapidana Perempuan maka kecemasan sosial semakin tinggi
2. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada Narapidana Perempuan di Lapas kelas III Gorontalo Artinya semakin tinggi dukungan sosial pada Narapidana Perempuan maka maka kecemasan sosial rendah. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial pada Narapidana Perempuan maka kecemasan sosial semakin tinggi.
3. Terdapat hubungan dengan korelasi yang kuat dan signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap kecemasan sosial pada Narapidana Perempuan di Lapas kelas III Gorontalo.

Saran

Adapun saran yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Narapidana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa para Narapidana masih mempunyai orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman yang bisa memberikan dukungan kepada mereka untuk tidak mengulangi kesalahan.

b) Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran untuk keluarga agar dapat lebih memberi dukungan, serta meningkatkan frekuensi kunjungan ke Lapas sehingga Narapidana tetap merasa dihargai dan dilindungi oleh keluarganya.

c) Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran terkait kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan Narapidana dan sebagai masukan untuk lembaga

pemasyarakatan sehingga dapat mengetahui dan mengatasi masalah-masalah kesehatan mental yang terjadi dan alangkah lebih baik lembaga menyediakan seseorang psikolog agar Narapidana mendapatan penanganan pertama saat terjadi masalah tentang kesehatan mental dari Narapidana Perempuan.

d) Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini, nantinya diharapkan akan memberi pandangan kepada masyarakat bahwa Narapidana yang keluar dari Lembaga Pemasyarakatan tidak harus dijauhi dan dipandang sebagai orang yang buruk selamanya, sehingga mereka tidak merasa cemas. Dukungan sosial dan peran serta masyarakat dapat memberi motivasi pada mereka untuk kembali menjadi orang yang baik dan dapat diterima di lingkungan sosial sepenuhnya.

e) Penelitan Selanjutnya

Adapun saran – saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
2. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, H. S. (2015). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas IIB Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan.

Asrori, Agus. (2015). Terapi Kognitif Perilaku Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT), 03(Vol 3, No 1 (2015)), 89–107. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2128

Batadal, I. (2021). Self Control Dalam Menekan Perilaku SOcial Anxiety Pada Remaja. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 10(December), 44–45.

Dermawanti. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur. Jurnal Gaussian, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 247 – 256

Firotussalamah. 2016. Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Remaja Di LPKA Kelas I Blitar Menjelang Bebas. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. 2014. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Jatmiko Agus. (2016). SENSE OF PLACE DAN SOCIAL ANXIETY BAGI MAHASISWA BARU PENDATANG Agus Jatmiko. Jurnal Bimbingan Dan Konseling,03(2),217–228.

Lubis, E. A. (2013). Retrieved September 25, 2015, from Negara Gagal Penuhi Hak Narapidana:

Mayang Indah Lestari, T. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Muslimin Di Jakarta Pusat. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 1689–1699.

Rahmawati, S., Yusainy, C., Nurwanti, R. (2014). Selfie: Peranan Jenis Komentar Terhadap Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Perilaku Agresif Pelaku Selfie. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

Sugiono, S., (2016). Untuk mengetahui sampel dan populasi uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, *5*(1), 55-61.

Swasti, Idei Khurnia & Wisjnu Martani. 2013. Menurunkan Kecemasan Sosial melalui Pemaknaan Kisah Hidup. Jurnal Psikologi Volume 40, No. 1, Juni 2013: 39 – 58..

Syahrullah, D., Ekajaya, & Jufriadi. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan. Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi, 12(1), 93–102.

Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. Jurnal Selidik, 2(1), 54–63.